

## MANAJEMEN PERTUNJUKAN OPENING CONCERT 2016 STUDI KASUS DI JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK FBS UNY

### *PERFORMANCE MANAGEMENT OF OPENING CONCERT 2016 CASE STUDY IN MUSIC EDUCATION DEPARTEMENT OF FBS UNY*

Oleh: Andhi Patria Nugroho, Universitas Negeri Yogyakarta, e-mail: nugroho92noe@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pertunjukan Opening Concert 2016 di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Fokus penelitian adalah manajemen pertunjukan Opening Concert 2016. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif studi kasus. Objek dalam penelitian ini ialah Opening Concert 2016. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) dalam tahap perencanaan tidak ada perhitungan awal proyeksi kemungkinan budgeting, (2) terlalu banyaknya jumlah panitia, (3) tidak adanya pembagian divisi artistik dan produksi. (4) Dalam tahap desain produksi ada beberapa job description yang tidak pada semestinya. (5) Pada sie acara terdapat 4 orang dengan job description berbeda yang berdampak efektifitas kerja dalam membuat konsep dan mengelola acara. (6) Ada miscommunication yang berakibat bertambahnya biaya produksi.

Kata kunci: manajemen pertunjukan, studi kasus, opening concert 2016.

#### **Abstract**

*This study aims to find out and describe the performance management of Opening Concert 2016 in Music Education Major of FBS UNY. The focus of this research is performance management of Opening Concert 2016. The method used is qualitative case study. The object of this research is Opening Concert 2016. The data is obtained through observation, interview, and documentation. The instrument in this research is the researcher himself. Data verification is acquired through technique and source triangulation. The technique of data analysis uses interactive analysis. The result of this research indicates that: (1) there was no early calculation for budgeting in the planning phase, (2) there was an exceeding number of committee, (3) there was no division between artistic and production section. (4) In the production design phase there were several job descriptions that did not run as it should. (5) In the event division there were 4 people with different job descriptions which affected the work effectivity in conceping and organizing the event. (6) There was a miscommunication resulting in the raise of production cost.*

*Key Words: performance management, case study, opening concert 2016*

#### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran musik mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki bekal keterampilan dan pengetahuan saja. Namun juga mahasiswa dituntut untuk mengetahui dan mempunyai bekal di dalam pengelolaan sebuah pertunjukan. Hal ini dapat dikatakan penting karena kelak ketika lulus nanti akan terjun ke lapangan guna mengelola sebuah pementasan atau pertunjukan ppidi

lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Dalam setiap pertunjukan diperlukan pengelolaan yang baik agar pelaksanaan sebuah pertunjukan dapat berjalan lancar dan efektif mulai dari proses perencanaan sampai dengan evaluasi. Hal ini berbeda dengan Opening Concert yang diadakan oleh himpunan mahasiswa Pendidikan Seni Musik FBS UNY yang berjalan tidak sesuai prosedur di atas. Sebuah agenda yang setiap

tahunnya diadakan oleh pengurus HIMA Jurusan Pendidikan Seni Musik.

Opening Concert merupakan wadah bagi mahasiswa untuk menunjukkan hasil belajar selama di bangku perkuliahan. Pemain dan panitia pada Opening Concert adalah pengurus HIMA Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Menurut Ratmaji, mantan ketua HIMA Jurusan Pendidikan Seni Musik angkatan 2007, Opening Concert pertama kali diadakan pada tahun 2009. Konser tersebut bertujuan sebagai pembelajaran bagi pengurus himpunan mahasiswa baru dalam membuat sebuah pertunjukan menuju acara Welcome Conecrt dan sebagai acara open house pengurus HIMA Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY. Pada mulanya, Opening Concert hanya menyajikan format chamber, namun dengan berjalannya waktu sekarang pertunjukan Opening Concert sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan dalam format penyajiannya. Perubahan dan perkembangan format tersebut yaitu adanya format orchestra dan ansambel dari setiap komunitas Praktek Instrumen Mayor (PIM). Namun selain mengalami perkembangan dalam format penampilan, ada beberapa persoalan yang bersifat teknis.

Berdasarkan pengalaman studi pendahuluan yang dilakukan dari Opening Concert 2014 dan Opening Concert 2015 dengan cara observasi, setelah itu wawancara dengan panitia Opening Concert 2016 diperoleh hasil bahwa proses pertunjukan Opening concert 2016 tidak dilaksanakan sebagai mana mestinya dan tidak terarah. Dalam pelaksanaannya Opening Concert 2016 ini masih banyak ditemukan

kendala-kendala. Antara lain pengelolaan pertunjukan yang bersifat tidak sesuai prosedur.

mulai tahap perencanaan sampai dengan evaluasi, tidak adanya pembagian job description dalam bidang artistik dan produksi. Selain itu juga spesifikasi job description yang melebar atau tidak semestinya. Ini disebabkan para pengurus HIMA hanya mengikuti prosedur pengelolaan pertunjukan dari kakak-kakak angkatan secara turun temurun. Ini merupakan sebuah kasus. Padahal mengenai pelaksanaan pertunjukan harus mempunyai standar operasional yang sesuai prosedur guna memperoleh hasil yang baik dan tidak melebarnya job description dalam kepanitiaan.

Hal ini memunculkan ketertarikan untuk mencari tahu lebih lanjut terkait pengelolaan pertunjukan Opening Concert dapat berjalan, meskipun panitia acara belum memiliki dasar ilmu mengenai manajemen pertunjukan. Dibutuhkan pengetahuan pengelolaan acara yang baik untuk memastikan acara dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan sampai ke tahap evaluasi Ilmu pengelolaan acara atau manajemen pertunjukan penting untuk dipelajari. Oleh karena itu nantinya akan banyak digunakan baik dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Dari masalah-masalah yang diuraikan menarik untuk dikaji karena sejauh ini belum ada penelitian mengenai pertunjukan Opening Concert yang diadakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik UNY. Studi kasus mengenai manajemen pertunjukan tersebut sangat penting untuk mengetahui pengelolaan yang baik dalam sebuah pertunjukan khususnya pertunjukan musik secara struktural agar dapat membenahi.

kultur yang sudah melekat mengenai proses pertunjukan di Kampus Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian tentang Manajemen Pertunjukan Opening Concert 2016 merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena penelitian dilakukan dengan cara mengamati sebuah kelompok yang di dalamnya terdapat sebuah kasus mengenai manajemen pertunjukan. Menurut Stake (2009: 310), penelitian kualitatif studi kasus merupakan model penelitian yang difokuskan tentang apa yang dapat dipelajari dari kasus tunggal. Bila melihat pengamatan dan observasi proses.

Opening Concert 2016, dalam penelitian ini digunakan proses penelitian kasus intrinsik karena kekhususan pertunjukan ini mengenai kasus yang turun temurun terjadi.

### **Objek Penelitian**

Dengan menggunakan studi kasus intrinsik dalam penelitian ini, maka objek utama yang diteliti yaitu Opening Concert 2016.

### **Tahap-tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan yang meliputi penulis menyusun rancangan penelitian mulai dari latar belakang, alasan penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing dan memilih informan. Tahap lapangan yang meliputi perencanaan, desain produksi, produksi dan evaluasi. Selanjutnya Tahap Analisis data menggunakan model Miles

dan Huberman. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dan pelaporan

### **Waktu dan tempat penelitian**

Pelaksanaan penelitian diselenggarakan di Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY. Sementara itu, penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2016-Februari 2017.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dan menemukan kasus dalam proses manajemen pertunjukan Opening Concert 2016 ini dilakukan riset lapangan dengan cara terjun langsung ke lapangan, maka dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah penelitian sendiri.

### **Teknik analisis data**

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Menurut Miles dalam Denzin & Lincoln (2009: 592) menjelaskan proses pengumpulan analisis data melalui tiga tahapan model yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Dijelaskan sebagai berikut:

### **Keabsahan Data**

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengecek keabsahan data. Dalam penelitian triangulasi dilakukan dengan

cara mengecek atau membandingkan dari hasil kajian pustaka, dokumentasi, obesrvasi serta konsultasi dan wawancara terhadap informan. Hal ini bertujuan untuk menguji kevalidan dan keabsahan data yang sudah diperoleh dari berberpa teknik pengumpulan data yang digunakan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Pertunjukan**

Dalam manajemen pertunjukan ini ada 4 tahapan yang berlangsung yaitu : perencanaan, desain produksi, tahap produksi, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan**

Tahap ini berlangsung ketika para anggota kepengurusan Himpunan Mahasiswa angkatan 2014 mengadakan rapat kepengurusan yang membahas agenda kegiatan Himpunan Mahasiswa yaitu Opening Concert 2016.

Rapat pertama membahas beberapa hal terkait Opening Concert 2016 yang akan diadakan. Pertama adalah mengenai tujuan diadakannya Opening Concert sebagai open house bagi para pengurus Himpunan Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UNY, yang berguna untuk memepererat kerjasama dalam setiap angkatan. Kedua yang dibahas adalah pemilihan ketua Opening Concert 2016. Pada awalnya terdapat empat orang kandidat. Setelah melalui proses pemilihan dengan cara voting, ketua yang terpilih adalah Ahmad Fauzi Ihsan. Ketiga yang dibahas adalah mengenai tema dari Opening Concert 2016. Dari beberapa opsi yang dilontarkan, seperti tema soundtrack film superhero, dan Rock Classic, diputuskan bahwa tema yang diusung adalah music cinema. Keempat yang dibahas adalah mengenai

pembagian sie dalam kepanitiaan Opening Concert 2016d. Keempat yang dibahas adalah mengenai pembagian sie dalam kepanitiaan Opening Concert 2016

#### **2. Desain Produksi**

Tahap ini mencakup beberapa rapat lanjutan yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai pertengahan maret 2016. Rapat-rapat ini membahas tentang tempat dan waktu pertunjukan, konsep pertunjukan, serta spesifikasi job description.

Mengenai tempat dan waktu pertunjukan ini, panita menentukan waktu dan tempat pertunjukan terlebih dahulu karena panitia belum bisa membuat konsep pertunjukan apabila waktu dan tempat pertunjukan belum ditentukan. Pada awalnya terdapat 5 pilihan tempat dan 3 pilihan waktu. Kemudian panitia menetapkan bahwa pertunjukan diadakan pada tanggal 31 Mei 2016 di gedung Pusat Kebudayaan Koesnadi Herdjasoemantri UGM. Keputusan ini dipilih berdasarkan hasil voting panitia Opening Concert 2016.

format yang disajikan adalah orchestra, piano, vocal, gitar dan penampil pembuka oleh grup Pedal (gitar elektrik kuintet). Daftar repertoire yang jadi dimainkan diantaranya :

Tomgochanbob medley kartun Tom And Jerry, Lets And go,Sinchan dan Spongebob, Mission Impossible karya Lalo Schifrin, Doraemon No Uta karya Takumi Kusube, Married Life karya Michael Giacchino, Girei karya Takanashi Yasuharu, Ada Apa Dengan Cinta karya Melly Goeslaw, What Ive Done karya Linkin Park, Cinta Sejati karya Melly Goeslaw, A Whole New World karya Alan

Menken, Biola Tak Berdawai karya Adi M.S.,  
My Heart Will Go On karya James Horner.

Pada pertunjukan tersebut penyajian musik ditampilkan dengan penambahan visual/animasi. Hal ini sebagai unsur pendukung penampilan dari masing-masing *repertoire*.

Hal keempat yang dibahas adalah mengenai pembagian job description dalam kepanitiaan Opening Concert 2016. Pembagian job description Opening Concert 2016 adalah sebagai berikut :

a) Stage Director

Dalam pertunjukan ini terdapat 1 orang kordinator stage director yaitu Glorio Bimo dan dibantu 1 orang bawahannya. Job description stage director disini ialah mengkoordinasi sound system, lighting, mengatur visualisasi video.

b) Stage Manager

Dalam pertunjukan ini terdapat 1 orang kordinator stage manager yaitu Panjalu Ibnu dan dibantu 6 orang bawahannya. Job description stage manager disini ialah menata dan membuat mapping tempat duduk player dan microphone.

c) Sie Acara

Dalam pertunjukan ini terdapat 4 orang sie acara dengan job description yang berbeda-beda. Pertama ialah Andrie kurnia yang bertugas bagaimana membuat konsep dan pengemasan acara. Kedua ialah Mohammad Afua yang bertugas membuat dekorasi pertunjukan dan membuat video animasi. Untuk sie acara yang kedua ini pada hari pertunjukan bekerjasama dengan stage director. Ketiga ialah Robi Setyoko yang bertugas mengkoordinir player, conductor dan arranger. Keempat ialah Ferima Ramadhani yang bertugas membuat jadwal latihan, gladi resik

dan hari H dimana pertunjukan itu berlangsung. Selain itu juga bertugas menentukan drescode untuk para player.

d) Sie Perlengkapan

Dalam pertunjukan ini terdapat 1 orang koordinator sie perlengkapan yaitu Bahtiar Alan Mustaqim dan dibantu 11 orang anggota lainnya. Tugas sie perlengkapan ini meliputi membuat list keperluan konser (kursi, stand part, stand microphone), menata kursi pada saat latihan dan membantu stage manager pada saat hari H.

e) Sekretaris

Dalam pertunjukan ini terdapat 2 orang sekretaris. Job description sekretaris ini di antaranya membuat notulen pada setiap rapat, membuat surat, membuat proposal dan membuat laporan pertanggung jawaban pertunjukan.

f) Bendahara

Dalam pertunjukan ini terdapat 2 orang bendahara. Job description bendahara ini diantaranya mencatat, melaporkan, membuat laporan pertanggung jawaban mengenai pemasukan dan pengeluaran keuangan pertunjukan.

g) Usaha Dana

Dalam pertunjukan ini terdapat 4 koordinator usaha dana dan 6 anggota lain sebagai bawahannya. Pertama ialah Habibi Rahman yang bertugas mengumpulkan uang dengan cara mengamen dan berjualan sosis. Kedua ialah Nadia Yomi dan Dera yang bertugas sebagai koordinator baju acara. Ketiga ialah Afin yang bertugas menjual pakaian bekas. Untuk tugas anggota yang lainnya di dalam sie usaha dana ini bersifat moving atau bergantian.

h) Sie Konsumsi

Dalam pertunjukan ini terdapat 1 koordinator konsumsi yaitu Nadia Hardiyanti dan 5 orang bawahannya. Job description sie konsumsi disini ialah mengatur keperluan konsumsi untuk latihan, sound check, gladi resik dan hari H, sedangkan untuk tiap rapat tidak ada konsumsi.

i) Sie PDD (publikasi, desain dan dokumentasi)

Dalam pertunjukan ini terdapat 1 orang

koordinator PDD yaitu Melinda Pramudias dan 8 orang bawahannya. Untuk job description sie PDD ini diantaranya membuat desain kaos, proposal, dan poster, mendokumentasikan mulai dari rapat sampai hari H, mempublikasikan pertunjukan lewat media social, cetak dan radio.

j) Sie Humas

Dalam pertunjukan ini terdapat 2 orang anggota sie humas. Job description sie humas ini meliputi urusan surat menyurat yang berbentuk perijinan dan undangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pertunjukan ini.

k) Sie Area

Dalam pertunjukan ini koordinator sie humas adalah Boaz F. Pandiangan dan anggota lain sejumlah 7 orang. Job description sie humas ini meliputi mengatur parkir motor, menjaga keamanan mulai dari ruang transit player hingga di dalam gedung.

l) Sie LO (Liaison Officer)

Dalam pertunjukan ini koordinator sie LO adalah Dian Ummu Sholihah dan anggota lain sejumlah 5 orang. Job description sie LO ini ialah sebagai fasilitator dan penghubung komunikasi antara player dengan panitia pertunjukan.

m) Sie Among Tamu

Dalam pertunjukan ini koordinator sie among tamu ialah Kiki Rauha. Job description sie among tamu ini adalah mencari tempat duduk dan mempersilahkan penonton atau tamu undangan untuk menuju tempat duduk yang telah disediakan.

n) Sie Sponsorship

Dalam pertunjukan ini koordinator sie sponsorship ialah Kiky Jamharis. Job description sie sponsorship ini adalah mencari dan membuat kerjasama kepada pihak sponsor yang berminat memberikan sumbangsih terhadap pertunjukan ini. Kontraprestasi sponsor dalam pertunjukan ini dibagi menjadi 2 yaitu sponsor fresh money dan sponsor in-kind.

### 3. Tahap Produksi

Pada tahap produksi ini untuk tim produksi sudah berjalan melaksanakan proses administrasi, publikasi dan juga sponsorship. sedangkan untuk tim artistik proses yang berjalan terdiri dari latihan, sound check, gladi resik dan Hari H. Proses latihan dimulai pada minggu pertama tanggal 18 April sampai 27 Mei 2016, sound check tanggal 30 Mei 2016, dan gladi resik tanggal 31 Mei.

Pada tanggal 30 Mei 2016 kegiatan yang akan dilaksanakan adalah pemindahan alat-alat, pemasangan sound dan lighting. Pada awalnya, pemasangan sound dan lighting direncanakan pukul 04.00 dan alat alat pukul 08.00, namun karena kendala dari pihak sound yang tidak ingin diburu-buru dan pembayaran uang muka yang terlambat pada akhirnya semua perlengkapan dapat masuk pukul 08.00, proses penataan alat dan sound selesai pada pukul 17.00. hal ini menyebabkan jadwal sound check yang direncanakan pukul 17.00 menjadi mundur 19.00

sampai pukul 22.30. Kemudian panitia mengadakan briefing dan memutuskan untuk gladi resik ke esokan harinya.

Pada tanggal 31 Mei 2016 pukul 09.00 kegiatan yang diadakan adalah gladi resik. Gladi resik yang diikuti oleh 60 pemain. Gladi resik ini terdapat kendala yaitu software yang digunakan untuk membuat visual/animasi error. Problem ini sempat menjadikan beberapa panitia kebingungan. Namun, akhirnya masalah software yang error bisa teratasi. Kemudian gladi resik selesai pukul 13.00, kegiatan ditutup dengan briefing.

Pada tanggal 31 Mei 2016 pukul 16.30 panitia berkumpul untuk melakukan briefing hari H mengenai pemantapan job description. Open gate dibuka pukul 18.45 karena terjadi kendala teknis animasi yang trouble lagi. Pada mulanya panitia berencana open gate pukul 18.00. Acara dimulai pukul 19.30 yang dibuka oleh penampilan grup Pedal Gitar Kuintet. Acara dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pertama yang diisi oleh penampilan Inilah Ansambel Gitar, duet Piano dan Quartet String, Violet Vokal dan sesi ke 2 oleh Himasik Orchestra. Acara selesai pukul 22.15.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini meliputi proses tahap perencanaan, tahap desain produksi, tahap produksi.

##### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini panitia perlu lebih dari 5 kali untuk menentukan tema secara luas. Sempat mengalami perundingan yang alot untuk menentukan tema, namun pada akhirnya melalui proses voting panitia akhirnya bisa menentukan tema melalui

mufakat bersama. Secara garis besar pada tahap ini bisa diselesaikan cukup lancar.

##### b. Tahap Desain Produksi

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dapat di evaluasi. Pertama mengenai spesifikasi job description, ketua panitia sempat kebingungan dalam hal spesifikasi job description karena memang pada awalnya dia hanya berpedoman pada susunan kepanitiaan tahun-tahun sebelumnya tapi belum mengetahui secara detail job description yang bisa disebut vital di bagian artistik misalnya stage manager yang menangani segala keseluruhan masalah di panggung, sie acara yang bertugas membuat konsep pertunjukan dan stage director yang menangani masalah lighting. Sementara di bagian produksi peran yang lebih vital terdapat pada sie usaha dana dan sie sponsorship. kedua sie tersebut sempat mengalami kesulitan ketika banyaknya target keuangan yang dikejar namun harus dijalani dengan waktu yang kurang. Terutama dalam sie sponsorship, dimana target sponsor untuk fresh money yang tercapai hanya sedikit dikarenakan waktu yang tidak panjang.

Kedua mengenai konsep pertunjukan, Dalam setiap rapat, mengenai pemilihan repertoire ini sempat mengalami banyak pergantian. sie acara sempat kewalahan khususnya dalam hal pemilihan repertoire yang cukup banyak, namun dikarenakan waktu yang harus dikejar cukup singkat akhirnya memilih repertoire yang bisa disebut cukup familiar di telinga audience dan cukup mudah di arrangement begitu juga dimainkan.

##### c. Tahap Produksi

Pada tahap ini beberapa hal yang evaluasi meliputi proses latihan, sound check, gladi resik dan hari H. Pertama mengenai proses latihan, para player khususnya untuk format orchestra belum pernah komplit datang mulai dari latihan sampai dengan gladi resik. hal ini dikarenakan kesibukan para player khususnya player dari dari ISI dan SMM yang memang dimintai pertolongan untuk membantu pertunjukan ini. Terlepas dari hal tersebut, untuk format di luar orchestra seperti Inilah Ansambel Gitar, Violet Vokal, dan kopi manis pada proses latihan bisa latihan dengan komplit.

Mengenai proses sound check, yang paling terlihat dan membuat beberapa player kesal ialah jadwal sound check yang molor kurang lebih 4 jam akibat loading perlengkapan sound system dan lighting dikarenakan pihak panitia belum memberikan down payment pada pihak Blass Group. Pada saat itu, posisi setting microphone juga diubah oleh pihak sound system karena sie stage manager belum paham betul mengenai seluk beluk microphone.

Mengenai proses gladi resik, akibat jadwal yang sebelumnya molor menjadikan gladi resik diundur tanggal 31 Mei 2016 mulai pukul 09.00. Dengan diundurnya jadwal ini, beberapa player mengeluh dengan jadwal yang terlalu pagi. Namun acara gladi resik tetap berjalan sesuai rundown yang telah ditetapkan.

Mengenai proses hari H, jadwal open gate sempat molor diakibatkan software untuk menampilkan animasi terjadi error. Jadwal open gate yang mulanya direncanakan pukul 18.00 menjadi molor pukul 18.45 Untuk selebihnya acara berjalan dengan lancar.

**Kasus yang terjadi**

Dalam tahapan pembahasan ini lebih condong ke kasus pertunjukan yang bersifat kelompok. Secara garis besar dalam tahapan-tahapan yang dijalankan oleh panitia tidak bersifat secara runtut dan prosedural. Oleh karena itu, dikelompokan tahapan-tahapan yang sudah berlangsung yaitu : perencanaan, desain produksi, tahap produksi, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Dalam proses forecasting diantaranya mengenai proyeksi kemungkinanantisipasi biaya yang dikeluarkan dalam pertunjukan karena panitia awalnya hanya memperhitungkan tema apa yang akan digunakan dalam Opening Concert ini. Kedua ialah mengenai dampak sumber daya yang akan digunakan dalam kepanitiaan konser. Dari angkatan 2014 total kurang lebih 80 orang panitia semuanya dimasukan ke dalam list panitia Opening Concert. Dapat diambil kesimpulan dampak dari proses forecasting yang tidak sesuai ramalan ini adalah tidak adanya perhitungan awal mengenai proyeksi kemungkinan budgeting awal dan terlalu banyaknya jumlah individu yang diikut sertakan dalam panitia Opening Concert.

Dalam pembentukan panitia tidak dibagi antara divisi produksi dan artistik karena mereka belum tahu bagian ini sehingga peneliti membagi sendiri pembagian divisi artistik dan produksi yang benar . Dengan merujuk pada teori Jazuli (2014: 73), peneliti mengkategorikan kepanitiaan pertunjukan ini sebagai berikut :

Artistik	Produksi
<i>Stage manager</i>	Sekretaris

<i>Stage director</i>	Bendahara
Sie acara	Sie usaha dana



Sie perlengkapan	Sie Konsumsi Sie PDD Sie Humas Sie area Sie LO Sie among tamu Sie <i>sponsorship</i>
------------------	--

Tabel 1 : Pembagian divisi artistik dan produksi

Dalam teori, dua bagian divisi artistik dan produksi ini dipisah agar penggarapan acara lebih efisien. Namun pada prakteknya meskipun ini tidak dibagi hasilnya tidak mengganggu efisiensi kerja. Selain itu, dalam pembagian job description per sie di tahap perencanaan ini panitia mengambil acuan dari konser-konser sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh kakak angkatan terdahulu.

Analisis pekerjaan pekerjaan harusnya dilaksanakan sebagai langkah awal dalam proses perekrutan atau pemilihan panitia. Analisis pekerjaan ini mencakup tiga komponen, yaitu : 1) deskripsi pekerjaan, 2) spesifikasi pekerjaan, dan 3) standar kinerja pekerjaan. Dalam proses pertunjukan ini panitia kebanyakan hanya mencapai komponen deskripsi pekerjaan karena panitia hanya berdasar pada observasi dan wawancara dengan kakak angkatan terdahulu. Dalam hal spesifikasi dan standar kinerja pekerjaan panitia seharusnya mempunyai standar dalam bidang pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk menjalankan proses pertunjukan secara efektif. Namun kenyataannya dalam hal keahlian dan pengalaman mengelola pertunjukan kebanyakan panitia belum

mendapatkan ini. Bila mengingat kembali mengenai tujuan Opening Concert yaitu sebagai pembelajaran mengelola pertunjukan untuk acara selanjutnya yaitu Welcome Concert. Selain itu apabila panitia sebelumnya dapat mengambil mata kuliah manajemen pertunjukan, mungkin dapat menjadi alternatif solusi guna mendapatkan bekal pemahaman dan pengalaman dalam mengelola pertunjukan. Namun Simamora (2004: 133) berpendapat cara yang paling tepat untuk setiap situasi kaitannya dengan analisis pekerjaan tergantung jumlah sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan analisis pekerjaan dan ukuran organisasi yang dalam ini panitia Opening Concert.

Mengenai spesifikasi dan standar kinerja pekerjaan, job description panitia ada beberapa yang sebaiknya dibenahi. Khususnya dalam sie yang vital diantaranya stage director, sie acara dan tidak adanya production manager. Hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam tahap desain produksi.

## 2. Desain produksi

Tahapan pertama yang akan dibahas ialah mengenai tempat dan tanggal pertunjukan. Panitia sempat mengalami kendala menentukan tempat dikarenakan apabila tempat acara belum bisa ditentukan, konsep juga belum bisa dibuat. Kendala panitia dalam pemilihan tempat ialah belum adanya dana yang masuk dan kendala harga tempat pertunjukan yang mahal selain itu juga ada beberapa tanggal yang sudah dipesan oleh pihak lain di beberapa tempat pertunjukan.

Jika dikaji menurut Badrudin (2014: 14), seharusnya proses pemilihan tempat ini termasuk

tahapan perencanaan. Karena tahap perencanaan ini meliputi proses budgeting yang bertujuan menetapkan sebuah anggaran awal dalam pertunjukan. Dalam menetapkan anggaran awal, seharusnya panitia sudah memiliki harga atau list tempat pertunjukan yang bertujuan agar panitia tidak kesulitan ketika membuat konsep pertunjukan.

Tahapan kedua yang akan dibahas ialah spesifikasi job description. Jika merujuk pada Jazuli (2014: 75-76) mengenai tugas dan tanggung jawab staf dalam pertunjukan, ada beberapa hal yang cukup unik dalam kepanitiaan ini mengenai spesifikasi jobdesc diantaranya :

#### 1) Artistic director atau stage director

Pertama ada sie yang seharusnya mengepalai bidang artistik yaitu artistic director atau stage director. Jika berkaca dalam kepanitiaan pertunjukan ini tugas stage director ialah mengkoordinasi sound system, lighting, mengatur visualisasi video. Seharusnya tugas stage director ini adalah tangan kanan produser atau ketua panitia yang menangani hal-hal teknis selama pertunjukan, bertanggung jawab atas sebuah konsep dan lancarnya pertunjukan.

Jika melihat mengenai spesifikasi job description yang telah dilaksanakan oleh panitia ini yang mempunyai peranan banyak dalam mengelola pertunjukan ialah sie acara. Ada empat job description yang dimiliki oleh sie acara dengan empat coordinator. Tugas sie acara di sini koordinator pertama bertugas bagaimana membuat konsep dan pengemasan acara. Kedua bertugas membuat dekorasi pertunjukan dan membuat video animasi. Untuk sie acara yang kedua ini pada hari pertunjukan bekerjasama dengan stage director. Ketiga bertugas

mengkoordinir player, conductor dan arranger. Keempat bertugas membuat jadwal latihan, gladi resik dan hari H dimana pertunjukan itu berlangsung. Selain itu juga bertugas menentukan drescode untuk para player. Dalam tugas sie acara yang ada pelebaran job description yang seharusnya tugas stage manager bertugas bertanggung jawab mengenai jadwal latihan sampai dengan hari H, namun kenyataannya tugas ini sudah dilaksanakan oleh sie acara sehingga tugas stage manager hanya fokus pada penataan dan moving alat yang diperlukan di atas panggung.

Jika merujuk pada Jazuli (2014: 87), tugas sie acara ialah membuat rundown selama pertunjukan berlangsung. Setelah membuat rundown sie acara mengkoordinasi kepada artistic director dan master of ceremony guna mengatur jalannya pertunjukan. Namun kenyataannya mengenai pembagian spesifikasi jobdesc ini justru malah membuat system kerja yang efisien mengenai bidang artistic.

#### 2) Production manager

Kedua mengenai production manager dalam pertunjukan ini tidak ada. Jika merujuk pada Jazuli (2014: 76), tugas production manager ini ialah bertanggung jawab penuh mengenai pertunjukan terutama dalam bidang administrasi dan urusan kerumahtanggaan pertunjukan. Namun bila berkaca pada tugas ini, wakil ketua lah yang lebih mem back up mengenai tugas production manager. Dalam pertunjukan ini mengenai peran wakil ketua cukup efektif

menangani bagian yang seharusnya dipegang oleh production manager.

#### 3. Tahap Produksi

Pada tahap produksi ini kepanitiaan opening concert tinggal melaksanakan tugasnya masing. Sehingga kasus yang sering terjadi masih bersifat personal. Contohnya : kelengkapan pemain pada proses latihan, miss communication antar sesama individu, loading sound dan lighting yang molor sebelum hari H. Namun ada satu kasus yang bisa disebut unik di dalam pelaksanaan produksi yang menyebabkan loading sound dan lighting terlambat.

#### 4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi ini lebih condong pada evaluasi akhir pertunjukan, dimana seluruh panitia me-review kembali apa yang sudah dilaksanakan dalam pertunjukan dan dikoreksi oleh ketua panitia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Manajemen pertunjukan Opening Concert 2016 Cinelustration “When Music Gives Illusion” yang dikelola oleh HIMA Pendidikan

Seni Musik FBS UNY ini pada awalnya panitia merasa awam mengenai pertunjukan. Namun karena tujuan dari pertunjukan ini ialah sebagai sarana mempererat kekompakan angkatan itu sendiri, dengan adanya pertunjukan ini kekompakan dan pengetahuan tentang bagaimana mengelola pertunjukan ini seiring berjalannya waktu semakin bertambah. Karena memang perlu pengalaman dan jam terbang yang banyak agar dapat mengelola pertunjukan dengan baik dan efisien.

2. Mengenai spesifikasi dan analisis job description penulis mendapati kasus diantaranya :

#### a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini tidak ada perhitungan awal mengenai proyeksi kemungkinan budgeting awal dan terlalu banyaknya jumlah individu yang diikut sertakan dalam panitia Opening Concert. Selain itu tidak adanya pembagian divisi artistik dan produksi.

#### b. Tahap Desain Produksi

Dalam tahap ini ada beberapa job description yang tidak pada semestinya yaitu stage director dan tidak adanya production manager. Selain itu ditemukan penemuan mengenai tugas sie acara yang dalam pertunjukan ini mempunyai 4 orang dengan job description yang berbeda. Ini berdampak efektifitas kerja dalam bidang artistik, namun di lain pihak tugas stage manager diambil alih oleh sie acara.

#### c. Tahap Produksi

Terdapat miss communication yang berakibat bertambahnya biaya produksi perihal penyewaan sound system. Dalam hal ini tidak adanya persetujuan tertulis mengenai pembayaran sound system.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran sebagai berikut :

Perlu banyak belajar mengenai manajemen pertunjukan karena memang dalam bidang seni, pertunjukan sudah menjadi sebuah kebutuhan yang penting. Pengetahuan mengenai

manajemen pertunjukan ini akan bertambah seiring seberapa banyak menangani atau mengelola sebuah pertunjukan.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

Badrudin. 2014. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Stake. 2009. Dalam Denzin & Lincoln. *Handbook of qualitative research*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Jazuli, M. 2014. *Manajemen seni pertunjukan edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Simamora, Henry 2004. *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Pembimbing 1 : Dr. Ayu Niza M., M.Pd

Pembimbing 2 : Drs. Pujiwiyan, M.Pd.

Reviewer : Drs. Sritanto, M.Pd.